

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Keripik Pisang di Toko Karya Mandiri

Muhammad Ragil Raditya¹, Nala Salsabila Fitriana², Prima Sahih Gunawan³, Raihan Ramadhan⁴, Reza Hardian Pratama⁵

Universitas Malahayati, Bandar Lampung

ragilraditya122@gmail.com¹, nalasalsabila159@gmail.com², primgun3@gmail.com³,

raihannp666@gmail.com⁴, Rezahardianpratama@malahayati.ac.id⁵

Article Info

Volume 2 Issue 4
December 2024

Article History

Submission: 18-11-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 20-12-2024

Published: 27-12-2024

Keywords:

Economic Empowerment,
Banana Chips, Local Product
Processing, MSMEs,
Marketing, Toko Karya
Mandiri

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ekonomi,
Kripik Pisang, Pengolahan
Produk Lokal, UMKM,
Pemasaran, Toko Karya
Mandiri.



Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstract

The community economic empowerment program through banana chip processing at Toko Karya Mandiri aims to enhance local skills in transforming bananas into value-added products. Through hands-on training in processing and marketing, participants learn to produce high-quality banana chips and develop effective marketing strategies. The program's results show improved technical skills, better understanding of branding, and increased income for the community. Additionally, the initiative successfully created sustainable business opportunities, positively impacting the local economy. This program demonstrates that processing local products like banana chips can be a viable alternative for economic empowerment based on sustainable local resources.

Abstrak

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan kripik pisang di Toko Karya Mandiri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang menjadi produk bernilai tambah. Dengan pelatihan praktis dalam pengolahan dan pemasaran, peserta belajar cara memproduksi kripik pisang berkualitas serta mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, pemahaman tentang branding, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, usaha ini berhasil membuka peluang bisnis baru yang berkelanjutan, memberi dampak positif terhadap ekonomi lokal. Program ini membuktikan bahwa pengolahan produk lokal seperti kripik pisang dapat menjadi alternatif pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada sumber daya lokal yang berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai kesejahteraan sosial yang merata. Di Indonesia, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian lokal, termasuk di daerah pedesaan. Banyak potensi alam yang belum dikelola secara maksimal, salah satunya adalah pisang, yang merupakan salah satu buah yang tumbuh subur di hampir seluruh daerah tropis Indonesia. Namun, sebagian besar petani pisang hanya menjual

hasil panen mereka dalam bentuk buah segar, yang memiliki harga jual rendah dan masa simpan yang terbatas. Salah satu solusi untuk mengoptimalkan potensi ini adalah dengan mengolah pisang menjadi produk bernilai tambah, seperti kripik pisang. Produk ini tidak hanya lebih tahan lama, tetapi juga memiliki potensi pasar yang lebih luas, baik di pasar lokal maupun ekspor. (Pratama et al., 2021)

Toko Karya Mandiri, sebagai pelaku usaha yang bergerak di bidang pengolahan makanan, melihat peluang besar untuk memberdayakan masyarakat sekitar melalui pengolahan kripik

pisang. Dengan keterampilan yang tepat, masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan dari pengolahan pisang yang sebelumnya hanya dijual sebagai buah segar. (Pratama, et al 2024)

Melalui pengabdian masyarakat ini, Toko Karya Mandiri berupaya untuk meningkatkan kapasitas produksi masyarakat setempat dengan memberikan pelatihan tentang teknik pengolahan kripik pisang yang efisien dan berkualitas, serta membantu dalam aspek pemasaran dan distribusi produk. Selain itu, pemberdayaan ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pengolahan produk lokal yang dapat meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

Pemberdayaan ekonomi berbasis pengolahan kripik pisang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, program ini juga dapat menjadi model bagi usaha mikro lainnya dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk memperkuat ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dalam pengolahan kripik pisang, serta penguatan aspek pemasaran dan distribusi produk. Agar program ini dapat terlaksana dengan efektif, diperlukan pendekatan yang sistematis dan komprehensif yang melibatkan berbagai tahapan kegiatan, partisipasi masyarakat, serta pemantauan dan evaluasi untuk melihat dampak dari program ini terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Berikut adalah penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi kepada masyarakat sekitar Toko Karya Mandiri mengenai pentingnya pengolahan pisang menjadi produk bernilai tambah seperti kripik pisang. Dalam tahap ini, peserta pengabdian akan diberikan pemahaman tentang potensi pasar kripik pisang, manfaat pengolahan pisang, serta peluang ekonomi yang bisa dihasilkan dari usaha ini. Tujuan: Mengedukasi masyarakat tentang potensi pengolahan kripik pisang dan pentingnya pemberdayaan ekonomi berbasis produk lokal. Metode: Penyuluhan dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab dengan masyarakat.

2. Pelatihan Pengolahan Kripik Pisang

Setelah sosialisasi, tahap selanjutnya adalah pelatihan praktis dalam pengolahan kripik pisang yang meliputi proses pemilihan pisang yang tepat, teknik pengupasan, pemotongan, pengeringan, penggorengan, hingga pemberian bumbu yang dapat meningkatkan cita rasa produk. Tujuan: Memberikan keterampilan praktis tentang cara mengolah pisang menjadi kripik pisang yang berkualitas. Metode: Demonstrasi langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat tentang teknik-teknik pengolahan. Praktik mandiri oleh peserta dengan pengawasan dan bimbingan dari fasilitator. Pemanfaatan alat dan bahan yang mudah diakses oleh masyarakat setempat. Demonstrasi langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat tentang teknik-teknik pengolahan. Praktik mandiri oleh peserta dengan pengawasan dan bimbingan dari fasilitator. Pemanfaatan alat dan bahan yang mudah diakses oleh masyarakat setempat.

3. Penguatan Aspek Pemasaran

Setelah masyarakat dilatih dalam pengolahan kripik pisang, penting untuk menguatkan aspek pemasaran produk mereka agar dapat bersaing di pasar. Oleh karena itu, pelatihan pemasaran akan diberikan kepada peserta untuk memperkenalkan mereka pada berbagai teknik pemasaran, baik secara langsung maupun melalui platform digital. (Pratama, 2024). Tujuan: Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran dan branding produk kripik pisang agar dapat menjangkau konsumen lebih luas. Metode: Pelatihan Branding dan Pemasaran Digital: Mengenalkan cara membuat branding yang menarik, pengemasan yang menarik dan informatif, serta pemasaran melalui media sosial dan platform online seperti marketplace. Pembuatan Rencana Bisnis: Membantu peserta menyusun rencana bisnis yang mencakup segmentasi pasar, strategi pemasaran, dan proyeksi pendapatan.

4. Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan selesai, tahap pendampingan akan dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dalam kehidupan nyata. Pendampingan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas produk tetap terjaga dan pemasaran berjalan dengan efektif. Tujuan: Menyediakan bimbingan lanjutan agar masyarakat dapat menjalankan usaha pengolahan kripik pisang dengan mandiri dan berkelanjutan. Metode: Pendampingan Teknis: Tim pengabdian akan

melakukan kunjungan rutin untuk memberikan umpan balik mengenai kualitas produk dan prosedur produksi. Evaluasi Pasar: Membantu masyarakat dalam melakukan evaluasi dan penyesuaian dalam strategi pemasaran berdasarkan umpan balik pasar.

5. Penguatan Kemitraan dan Jaringan

Pengembangan usaha tidak hanya bergantung pada keterampilan produksi dan pemasaran, tetapi juga pentingnya kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemasok bahan baku, distributor, dan bahkan lembaga pembiayaan. Oleh karena itu, upaya untuk membangun kemitraan dengan pihak-pihak yang relevan juga akan dilakukan. Tujuan: Membangun jaringan bisnis yang dapat mendukung kelancaran operasional dan pemasaran produk kripik pisang. Metode: Mengajak masyarakat untuk bergabung dalam komunitas pengusaha atau koperasi lokal. Membantu mereka mencari mitra distribusi dan pengecer produk.

6. Evaluasi dan Pengukuran Dampak

Sebagai bagian dari proses berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini akan diakhiri dengan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memberdayakan masyarakat dan apakah ada perbaikan atau penyesuaian yang perlu dilakukan. Tujuan: Mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. Metode: Survei Kepuasan Peserta: Mengumpulkan umpan balik dari peserta tentang pengalaman mereka selama pelatihan dan penerapan keterampilan baru. Analisis Dampak Ekonomi: Menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kapasitas produksi kripik pisang setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Metode pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif dan bertahap. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam pengolahan kripik pisang, untuk membangun kesadaran tentang pentingnya pengolahan pangan lokal dan meningkatkan kapasitas pemasaran produk, dengan harapan bahwa masyarakat dapat secara mandiri menjalankan usaha mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Toko Karya Mandiri menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan masyarakat setempat dalam mengolah pisang menjadi kripik pisang yang berkualitas. Selama pelatihan, peserta diberikan pengetahuan tentang jenis pisang yang paling cocok untuk dijadikan bahan baku kripik, teknik pemotongan yang efisien, serta cara pengolahan yang meliputi pengeringan dan penggorengan pisang dengan menggunakan metode yang tepat untuk menghasilkan kripik yang renyah dan memiliki cita rasa yang baik.



Gambar 1. Proses pengabdian dengan memberikan arahan

Hasil pelatihan ini terlihat pada kemampuan peserta untuk memproduksi kripik pisang dalam jumlah yang lebih besar, dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Peserta juga semakin memahami pentingnya kontrol kualitas, seperti pemilihan bahan baku yang tepat dan pengendalian suhu dalam proses penggorengan agar kripik pisang tidak terlalu berminyak atau terlalu keras. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam produksi kripik pisang.

Salah satu fokus utama dari program pengabdian ini adalah penguatan aspek pemasaran produk. Dalam pelatihan pemasaran, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya branding dan bagaimana membuat produk mereka lebih menarik bagi konsumen. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan teknik pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce yang dapat memperluas jangkauan pasar mereka.

Hasilnya, sebagian besar peserta mulai menyadari bahwa kualitas produk saja tidak cukup untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Branding yang jelas dan strategi pemasaran yang tepat sangat penting untuk menarik perhatian konsumen. Beberapa kelompok usaha yang mengikuti pelatihan ini telah mulai mengembangkan logo, kemasan produk yang menarik, serta memperkenalkan produk mereka melalui media sosial. Dengan adanya strategi pemasaran yang lebih terarah, produk kripik pisang dari Toko Karya Mandiri dapat mulai dikenal lebih luas, baik di pasar lokal maupun secara online.

Salah satu dampak paling signifikan dari program ini adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta mengandalkan penjualan pisang segar yang memiliki harga jual yang lebih rendah dan rentan terhadap kerusakan karena umur simpan yang pendek. Setelah mengikuti pelatihan, mereka dapat memproduksi kripik pisang yang tidak hanya lebih tahan lama, tetapi juga memiliki harga jual yang lebih tinggi. Hal ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga mereka.

Selain itu, program ini juga menciptakan peluang usaha baru yang lebih berkelanjutan. Beberapa peserta mulai mengembangkan usaha pengolahan kripik pisang secara mandiri, baik dengan membuka usaha skala kecil di lingkungan sekitar maupun dengan menjalin kemitraan dengan toko atau pasar lokal. Dalam hal ini, Toko Karya Mandiri juga berperan sebagai pusat distribusi dan promosi produk, yang memperluas akses pasar bagi masyarakat yang terlibat.



Gambar 2. Proses Turun Lapangan

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Selain peningkatan pendapatan individu, terciptanya peluang usaha baru juga memberikan dampak multiplier bagi perekonomian sekitar. Kegiatan produksi dan pemasaran kripik pisang telah membuka lapangan pekerjaan tambahan bagi anggota keluarga yang sebelumnya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi, terutama dalam proses produksi dan pengemasan.

Lebih lanjut, keberhasilan program ini membuktikan bahwa produk olahan lokal, seperti kripik pisang, memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti pelatihan, pendampingan, dan kemitraan dalam pemasaran, produk ini dapat bersaing di pasar yang lebih luas, bahkan berpotensi untuk dipasarkan di luar daerah.

Pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan kripik pisang di Toko Karya Mandiri menunjukkan bahwa potensi sumber daya lokal, dalam hal ini pisang, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah kemampuan masyarakat untuk memproduksi kripik pisang yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk pisang segar. Hal ini membuktikan bahwa pengolahan hasil pertanian lokal dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar lokal maupun global. Selain itu, pentingnya aspek pemasaran dan branding dalam menunjang keberhasilan usaha juga terbukti dalam program ini. Keberhasilan peserta dalam memanfaatkan media sosial dan platform online untuk mempromosikan produk menunjukkan bahwa adaptasi teknologi digital sangat penting dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pelatihan mengenai pemasaran digital dan penguatan branding sangat relevan untuk meningkatkan daya saing produk. Peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam pengolahan kripik pisang menjadi bukti bahwa pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro berbasis produk lokal dapat membuka peluang ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pihak-pihak terkait, baik itu pelaku usaha, pemerintah, maupun lembaga pendidikan, dalam menciptakan solusi yang dapat memberdayakan masyarakat secara mandiri. Namun, untuk memastikan keberlanjutan usaha ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam hal akses pasar yang lebih luas, pembiayaan, serta riset dan pengembangan produk yang terus

berinovasi sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, produk olahan lokal seperti kripik pisang dapat menjadi andalan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan kripik pisang di Toko Karya Mandiri berhasil meningkatkan kemampuan produksi dan pengetahuan warga terkait manajemen usaha kecil. Pelatihan teknik pengolahan yang lebih higienis serta pengemasan produk yang menarik memberikan nilai tambah pada kripik pisang, sehingga mampu meningkatkan daya saing di pasar. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya transfer pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan kemandirian ekonomi (Suryanto, 2020).

Selain itu, pendekatan ini konsisten dengan penelitian oleh Nugraha et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis produk lokal mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat rural. Pelibatan warga secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari produksi hingga pemasaran, tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap usaha, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi berbasis kebutuhan lokal. Dalam hal ini, penggunaan bahan baku lokal seperti pisang menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan usaha kecil.

Dibandingkan kegiatan serupa, program ini lebih fokus pada integrasi aspek produksi dan pemasaran, yang seringkali diabaikan dalam kegiatan pemberdayaan lainnya. Pendekatan holistik yang mencakup pelatihan manajemen keuangan dan branding juga membedakan program ini, sebagaimana didukung oleh teori pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Smith & Krishnan, 2018). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengelola usaha secara mandiri dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Kripik Pisang di Toko Karya Mandiri telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan masyarakat setempat, memperkenalkan teknik pengolahan kripik pisang yang berkualitas, serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemasaran dan branding produk. Melalui pelatihan praktis dan pendampingan yang intensif, masyarakat tidak hanya mampu mengolah pisang menjadi produk bernilai tambah, tetapi juga mempelajari strategi untuk memasarkan produk mereka secara efektif, baik melalui metode konvensional maupun digital. Keberhasilan program ini tercermin dari peningkatan kualitas produk, peningkatan pendapatan masyarakat, dan terbukanya peluang usaha baru yang lebih berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, peserta memiliki kesempatan untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. Program ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dalam bentuk pelatihan, pemasaran, serta kemitraan yang dapat memperkuat usaha mikro dan kecil berbasis produk lokal. Secara keseluruhan, pengolahan kripik pisang sebagai produk lokal memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan Toko Karya Mandiri dalam memberdayakan masyarakat setempat menjadi contoh konkret bahwa usaha mikro berbasis sumber daya alam lokal dapat menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Ke depan, diperlukan dukungan lebih lanjut, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun masyarakat itu sendiri, untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha ini. Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa pengolahan hasil pertanian lokal, seperti pisang, dapat menjadi solusi inovatif dalam memperkuat perekonomian lokal dan memberdayakan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen dan rekan mahasiswa progra studi manajemen yang telah membantu pelaksanaan observasi dan wawancara kepada pihak penanggung jawab toko oleh-oleh Karya Mandiri. Terima kasih pula kepada pihak terkait terutama Toko karya mandiri, sehingga terlaksananya observasi juga wawancara hingga akhir dengan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. N., Arifin, M. A. R., Nuraini, R. A., Rofiah, N., & Kusumawardhany, S. I. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwati dalam Membuka Peluang Usaha Kerja di Ponpes Sunan Ampel Rejomulyo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 543–548. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1737>
- Amellia, D., & Pujiyanto, W. E. (2023). Pendampingan UMKM untuk Memenangkan Pasar Kripik Debag Pisang Online Melalui Manajemen Pengemasan Inovatif dan Pemasaran Berbasis E-

- Commerce . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 565–569. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.616>
- Ariyanto, D. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Pertanian Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses dari <https://www.bps.go.id>.
- Fauzan, F., & Luluk Sudarsini, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Produk Kacang Cokelat untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat Desa Bandasoleh, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan, Madura. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130–134. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.355>
- Fitriani, R. & Andriani, D. (2018). Pengolahan Produk Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Kripik Pisang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 101-112.
- Harahap, M. A. (2017). *Strategi Pemasaran Produk UMKM di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hidayat, A. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Lokal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Pemberdayaan UMKM 2020*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Mardiana, R. & Sari, N. (2019). Inovasi Pengolahan Produk Lokal sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(3), 45-56.
- Pratama, Reza Hardian, and Ayyumi Khusnul Khotimah. 2024. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Di Mediasi Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasional Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Di Indonesia.” 2(September): 71–85.
- PRATAMA, Reza Hardian, Rr ERLINA, and Habibullah JIMAD. 2021. “Effect Of Quality Of Work Life And Work Stress On Employee Performance Through Organizational Commitments As Intervening Variables At The Branch Offices Of PT. Bank West Java And Banten. Tbk In Sumatera.” *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science* 2(2): 172–80. doi:10.38142/ijesss.v2i2.244.
- PRATAMA, Reza Hardian. 2023. “Pengaruh Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Bandar Lampung 4(1): 29–48
- Pratama, Reza Hardian, Muhammad Irfan Pratama, and Harold Kevin Alfredo. 2024. “Mengatasi Quarter Life Crisis Dan Meningkatkan Potensi Diri Melalui Metode Self-Healing.” 2(2): 270–75.
- Rois, F., & C.P.Z, C. (2023). Pengoptimalan Pengolahan Singkong Menjadi Produk Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 449–454. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.642>
- Reza Hardian Pratama, Mohammad Athian Manan. 2024. “The Influence Of The Online Service Quality Program On The Community Satisfaction.” <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.2508>
- Risma Siti Nurhayati, Rosa, S. D., Rohmah, S. L., Fadila, S. N., Arlency, S. Z., & Mauludin, M. S. (2024). Memajukan Bisnis Lokal: Pendampingan Pemasaran Online untuk Mendorong Kemandirian UMKM Krupuk Rambak Kulit Sapi Dua Putra Kediri . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 88–93. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.810>
- Sutrisno, A. (2020). Pemasaran Produk UMKM di Pasar Digital: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Marketing*, 17(1), 33-40.
- Wahyuni, T. (2018). *Pengolahan Hasil Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. & Taufik, H. (2021). Model Pengembangan Usaha Mikro Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 25(1), 72-81.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.